

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) sebuah penelitian dengan prosedur menggali data dari lapangan untuk dicermati dan disimpulkan karena data yang akan diperoleh untuk penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti ke lapangan. Maka penulis akan melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi dari guru-guru dan siswa-siswa itu sendiri. Penulis akan meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai apa yang membuat siswa-siswa kurang termotivasi dalam belajar ketika pembelajaran Fiqih sedang berlangsung.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Metode merupakan suatu usaha untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal. Sedangkan metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan bekerja dengan data non-numerik dengan tujuan mendapatkan makna dari data yang diperoleh untuk membantu peneliti memahami keadaan sosial melalui studi populasi atau tempat yang telah ditargetkan (Sanjaya W, 2013). Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan menggambarkan secara menyeluruh mengenai fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa erat pengaruhnya, serta berarti atau tidaknya pengaruh. Penelitian yang akan diteliti membahas tentang ‘‘Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari’’.

### **3.2 Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs Asy-Syafi’iyah Kendari yang terletak di Jln. Pasar Baruga, Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan penulis memilih MTs Asy-Syafi’iyah Kendari karena didasarkan atas pertimbangan bahwa pada sekolah ini terdapat masalah yang menarik dimana posisi madrasah tersebut berada diantara pasar, warung kopi dan terminal. Peneliti tertarik meneliti dan mengkaji terkait Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Fiqih di MTs Asy-syafi’iyah Kendari, bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini sudah berlangsung sejak bulan Januari sampai bulan Maret.

#### **3.2.3 Subjek Penelitian**

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010, h. 172) Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih dan siswa-siswi kelas VIII. Kelas VIII terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII-A dan kelas VIII-B di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dari hasil wawancara kepala sekolah, guru Fiqih dan siswa-siswi yang ada di MTs Asy-syafi'iyah Kendari, serta dokumentasi yang menyangkut penelitian tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### **3.3.1 Data primer**

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sumadi Surybrata, 2012).

Pengumpulan data dalam penelitian ini langsung dari objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 meliputi: data wawancara seperti data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa-siswi MTs Asy-Syafi'iyah Kendari. Kemudian data observasi seperti, proses pembelajaran Fiqih di MTs Asy-syafi'iyah Kendari, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi yang terjadi di

lapangan pada saat observasi proses pembelajaran Fiqih, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan wawancara tentang proses pembelajaran Fiqih, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2010:137).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan data sekunder adalah data kedua yang menjadi pelengkap data primer yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung. Data sekunder adalah data yang dapat digunakan sebagai bahan penolong dalam analisis, dan data ini disebut data tidak langsung diperoleh dari tempat penelitian, melainkan data yang akan diperoleh melalui artikel, koran, jurnal, buku-buku, dokumen-dokumen, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya. Adapun sumber data yang diperoleh meliputi: Sejarah berdirinya MTs Asy-Syafi'iyah Kendari, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan aktivitas siswa dan guru di sekolah.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerjaberdasarkan data, yaitu mengenai fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2016:226).

Metode observasi ini di gunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengumpulkan data antara lain, mengamati proses pembelajaran Fiqih, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, mengamati lokasi penelitian, lingkungan sekitar sekolah, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang di lakukan oleh sekolah.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap suatu objek). Dalam kegiatan riset dapat ditemukan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara mendalam. Wawancara dalam riset kualitatif dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak terstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2020:289).

Sebelum wawancara dilakukan peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan tentang proses pembelajaran Fiqih, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang nantinya akan ditanyakan kepada

narasumber sehingga hasilnya akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah kepada, kepala sekolah, guru fiqih dan siswa-siswi di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto RPP, Silabus, data siswa, nilai hasil ulangan harian siswa, gambar hidup, sketsa. Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016:240).

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini, penulis memotret kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan kegiatan yang membangun motivasi belajar siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisis data yang valid dan cocok untuk disajikan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmad Rijali, 2019:84-93).

#### 3.5.1 Reduksi Data

Ketika peneliti melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit untuk itu perlu diadakan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan

mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dalam penelitian ini adalah aktivitas memilih data yang dianggap relevan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

### 3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Penyajian data atau *display* data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, bentuk tabel, grafik, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial disekolah.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ketika dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, h. 252).

Untuk menarik kesimpulan, diperlukan pendekatan atau teknik berfikir. Adapun yang peneliti lakukan adalah teknik berfikir induktif. Teknik berfikir induktif yakni mengembangkan suatu teori dari data. Pada tahap ini yaitu tahap memverifikasi data yaitu dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, *hipotesis* atau teori.

### **3.6 Teknik Uji Keabsahan Data**

Triangulasi yaitu pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual dan terpercaya. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode.

Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicetak dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk



mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

Setelah ketiga metode tersebut terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian diuji atau dilakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan sebagai bahan analisis untuk menganalisis data yang telah didapatkan agar lebih mudah dan menjadi data yang lebih lengkap dan sempurna untuk menghindari terjadinya berbagai kesalahan.

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011).

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti kepala sekolah dan guru-guru, namun hasilnya sama (Sugiyono, 2011, h. 331). Dengan menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Dalam pengecekan keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi sebagai cara untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan triangulasi sebagai berikut:

#### 3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan pengujian kevaliditasan data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama melalui waktu dan alat yang berbeda dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat. Baik sumber pengantaran secara langsung, sumber wawancara kepada informan dan sumber dari dokumentasi yang diperoleh. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa kelas VIII di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

#### 3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengujian kevaliditasan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Triangulasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya guru dan motivasi belajar Fiqih. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara lalu membandingkan dengan isi dokumen yang terkait.

#### 3.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengujian kevaliditasan data dengan cara melakukan pengecekan dan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga diperoleh kevaliditasan datanya.

